

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Mubarak

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Mubarak

Pondok pesantren Darul Mubarak terletak di Dukuh Kauman Desa Jekulo Kecamatan Jekulo, sebuah Desa di daerah Timur Kabupaten Kudus. Pesantren ini berdiri dengan jiwa perjuangan syiar agama Islam di wilayah Kudus Selatan dan pergerakan tokoh agama Islam untuk mengantisipasi isu akan berdirinya aliran-aliran berbasis atau berciri khas agama lain.

Pondok Pesantren Darul Mubarak yang didirikan pada 1982-an ini pada awalnya hanya satu dua santri yang mondok disekitaran Dukuh Kauman, juga bertambah adanya orang-orang kampung yang berantusias ikut mengaji kepada KH Romli untuk belajar kitab-kitab salafi. Semakin hari semakin bertambah, mulai berdatangan santri dari luar kota, sehingga membuat tempat untuk mengaji (Pondok) yang tepat berada didepan rumah beliau (sebelah Utara jalan).¹

Semakin banyaknya santri yang berdatangan dari luar kota maupun dari dalam kota membuat pondok pesantren penuh dengan santri, lalu H Rouf (pemilik pabrik Jambu Bol) mewakafkan tanahnya yang kebetulan berada disebelah Selatan pondok pesantren Darul Mubarak untuk dibuat majlis ta'lim serta asrama santri untuk dikelola menjadi pondok lagi. Pada tahun 1984 pondok pesantren Darul Mubarak diresmikan, yang diselenggarakan oleh yayasan. Namun pada tahun 2012 KH Romli wafat, sehingga pengasuh digantikan oleh putra sulungnya, KH Noor Huda Romli. Mulia saat itu hingga sampai saat ini, pondok pesantren Darul Mubarak masih dibawah naungan atau dalam asuhan KH. Noor Huda Romli. ²

2. Profil Pondok Pesantren Darul Mubarak³

Profil dari pondok pesantren yang bernama Darul Mubarak yang beralamat Jl. Sewonegoro No. 125 gg. 02 Dukuh Kauman RT 03 RW 09n Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Kode Pos 59382, no HP 0895-8003-74136.

¹ M Sholiquil Huda, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2021, wawancara 1, transkrip

² M Sholiquil Huda, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2021, wawancara 1, transkrip

³ Dokumentasi, profil pondok pesantren Darul Mubarak, Jekulo-Kudus, 26 Juni 2021

Adapaun Tahun Berdiri pondok pesantren Darul Mubarak pada 1984 yang diselenggarakan Yayasan Tipologi pesantren Umum Status tanah wakaf. Sedangkan pengasuh saat ini adalah K.H Noor Huda yang memiliki Jumlah Santri 76 Spesialisasi pesantren Pembelajaran Kitab Kuning

3. Visi Misi Pondok Pesantren Darul Mubarak

Adapun visi misi pondok pesantren Darul Mubarak Jekulo-Kudus, sebagai berikut;⁴ visi dari pondok pesantren Darul Mubarak “Membentuk Generasi Islami yang Bertaqwa, Disiplin, Cerdas, dan Berakhlakul Karimah”. Adapun misi Pondok Pesantren Darul Mubarak adalah :

- a. Mewujudkan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menguasai disiplin ilmu keislaman, berakhlak mulia serta peduli terhadap sesama
- b. Memantapkan iman dan taqwa serta mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan alqur'an dan assunnah
- c. Beriman dan bertaqwa, berprestasi serta berakhlakul karimah.
- d. Mengarahkan dan mengantarkan ummat memenuhi fitrahnya sebagai khoirul ummah yang dapat memerankan kepeloporan kemajuan dan perubahan social sehingga tercapai Negara Indonesia sebagai Baldah, Thoyyibah dan Rabbun Ghofur.

4. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Mubarak

Pondok Pesantren Darul Mubarak terletak berlokasi di Dukuh Kauman Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Jarak dari kota Kudus kurang lebih 11 km. Adapun batas-batas Pondok Pesantren darul Mubarak adalah sebagai berikut;⁵

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Dukuh Jekulo Tambak Desa Jekulo

⁴ Dokumentasi, visi misi pondok pesantren Darul Mubarak, Jekulo-Kudus, 26 Juni 2021

⁵ Observasi, letak Geografis pondok pesantren Darul Mubarak, Jekulo-Kudus, 26 Juni 2021

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Dukuh Kelaleng Desa Jekulo
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dukuh Jekulo Kidul Desa Jekulo
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Dukuh Patian Desa Jekulo

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Mubarak

Struktur organisasi dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Penyusun struktur organisasi pondok pesantren Darul Mubarak ini disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing, terlebih khusus santri yang sudah lama mondok, sehingga santri yang terpilih dalam melaksanakan tugas. Setelah itu baru diajukan ke pengasuh, sehingga santri yang dibebankan dapat melaksanakan dengan lancar dan baik.

Adapun struktur organisasi pondok pesantren Darul Mubarak Jekulo-Kudus tahun 2020/2021 di bawah kepengasuhan KH. Noor Huda, Putra sulung dari Mbah Romli. Sedangkan ketua pondoknya Khoiril Anwar, yang sudah menduduki jabatan selama empat tahun berjalan. Adapun gambar struktur pondok pesantren dapat dilihat di lampiran.⁶

6. Data kitab, Santri, dan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Darul Mubarak

- e. Keadaan kitab atau buku yang diajarkan⁷

Kitab-kitab yang diajarkan di pondok pesantren Darul Mubarak ada beberapa jenis, diantaranya ada belajar membaca Al Quran yang pada intinya untuk memperlancara kemampuan baca kitab suci (Al quran). Belajar membaca Al Quran ini diampu para pengurus, mulai dari juz 1-10, dan seterusnya akan diampu oleh pengasuh. Selain belajar membaca Al quran ada juga belajar kitab-kitab kuning, seperti *Ta'lim Muta'lim*, kitab yang mengajarkan cara mencari ilmu yang benar dan *Fatqul Qorib*, kitab fiqih yang menerangkan ibadah dan amaliyah. Kedua kitab ini juga

⁶ Dokumentasi, data struktur kepengurus pondok pesantren darul Mubarak, Jekulo-Kudus, 26 Juni 2021

⁷ Dokumentasi, data mata pelajaran pondok pesantren Darul Mubarak Jekulo-Kudus, 26 Juni 2021

diampu oleh pengasuh sendiri setelah sholat Isya'. Ada juga *Nuruddholam, Washoya, qomi'uttugyan, dan Nashoul Ibad*. Keempat kitab ini juga diampu pengasuh sehabissholat Shubuh.

Selain pengasuh yang mengampu, para pengurus jugaberkecimpung dalam dunia mengajar. Diantara kitab-kitab yang diajarkan para pengurus adalah *Hidayatul Mustafit*, tentang tatacara baca Al Quran, *Imlak* (pegon). Juga kitab-kitab tauhid ada *Mu'taqot 50, Risalatut tahauhid, Tijan Addurori. Barjanji*, ada juga kitab untuk belajar kitab kuning, seperti *Jurumiyah, Nadhom Imriti, Nadhom Magsud, I'lal*. Ada juga kitab terkait ahlak seperti *ahlaqul Lil Banin* dan belajar *muhadhoroh*. Adapun jadwal pembelajarannya dapat dilihat dilampiran.

f. Keadaan Siswa

Santri berstatus sebagai subjek didik. Santri merupakan orang yang memiliki potensi dasar yang membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik berupa pendidikan dari keluarga, lingkungan masyarakat. Adapun latar belakang santri pesantren Darul Mubarak Jekulo Kudus bermacam-macam baik dari segi lulusan MI, SMP atau pun SMA dan latar belakang ekonomi keluarga yang beragam. Adapun ketentuan santri tidak dibatasi umur, tapi, mayoritas mulai umur 13 tahun ke-atas.⁸ Data santri dapat dilihat dilampiran.

g. Sarana prasarana

Dalam mendukung terlaksananya progam pendidikan yang baik tentu tidak terlepas dari tersediannya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana prasarana⁹ tersebut antara lain:

1) Sarana

- a) Tersedianya seragam, buku ijin pulang, daftar hadir siswa, daftar nilai, perlengkapan administrasi lain.
- b) Tersedianya alat penyimpanan data.
- c) Tersedianya perlengkapan teknis seperti buku-buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran.

⁸ Hasil dokumentasi, keadaan santri pondok pesantren Darul Mubarak, Jekulo-Kudus, 26 Juni 2021

⁹ Dokumentasi, keadaan pondok pesantren Darul Mubarak, Jekulo-Kudus, 26 Juni 2021

- d) Tersediannya perlengkapan administrasi seperti alat tulis, komputer, agenda surat masuk dan keluar, blangko surat dan lain-lain.
 - e) Tersediannya sound system
- 2) Prasarana
- a) Tersediannya dua aula yang cukup sesuai dengan kapasitas santri belajar yang ada.
 - b) Tersediannya kamar tidur dan rak tempat baju dan kitab.
 - c) Tersediannya ruang kepengurusan, kantor rapat, dapur, dan lain-lain.

Dari saran prasarana yang ada, 30% perlu perbaikan dan perlengkapan untuk memenuhi kebutuhan santri sehari-hari.

B. Diskripsi Data

1. Proses Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Moderasi Islam Melalui Pembelajaran *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darul Mubarak

Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* dilaksanakan secara rutin satu kali dalam satu minggu dengan dibagi menjadi beberapa kelompok peruangan, yakni pada hari Senin sekitar pukul 20.30 WIB sampai sekitar 22.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di aula yang diikuti kelas 2 dan 3. Peserta yang mengikuti kegiatan *muhadhoroh* mencapai 37 orang dengan pembagian 12 kelompok dalam satu ruang yang diikuti semua santri, kecuali kelas 1. Pembagian kelompok ini, memiliki tugas bergilir dengan bagian yang berbeda, pidato, intisari dan penutup. Kegiatan *muhadhoroh* biasanya memiliki proses yang cukup panjang yang dimulai dari sebelum pelaksanaan, terutama dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan orator dalam kegiatan *muhadhoroh*.

“Kalo proses pertama santri itu bikin pidato Mas, sesuai dengan jatah kelompok yang dibagi sama pengurus. Nah, di hari malam minggu, santri harus udah pada ngumpulin teks pidatonya sama pengurus (moderator) gitu, terus nanti pas dikoreksi ada salah ya harus dibenerin gitu mas, terus dikumpulin lagi dan setor hafalan isinya ke pengurus sampek batas waktunya tu hari Senin sore mas, di hari Senin malam pidatonya gitu mas, nek intisari juga harus disetorin mas sama

pengurus sama kayak pidato. Materinya bebas kok mas, yang penting ada manfaat sama ilmunya gitu mas buat santri lain, diri sendiri juga deh, namun diterutama terkait adap, agar santri mampu menerapkan diri diberbagai lingkungan luar dalam. Pertama itu pembukaan, mas. Biasa pake al-Fatihah mas, terus pidato atau acara inti, habis itu intisari, habis itu penutup dan lain-lain, mas.¹⁰

Proses dalam kegiatan *muhadhoroh* dimulai dari seminggu sebelum pelaksanaan, dimana santri sudah terbagi kelompok (pidato, intisari, penutup dan tugas), bagi santri yang mendapatkan giliran pidato, santri harus mempersiapkan teks pidato dengan tema yang sudah ditentukan, sampai batas akhir hari Minggu, untuk dikoreksikan kepada pengurus ruangan. Materi sengaja dibebaskan untuk memberikan ruangan ide dan kreasi santri agar tidak monoton, dalam pembuatan materi harus disertai adanya landasan dalil.

Setelah pengkoreksian teks pidato, santri harus menghafalkan atau memahami teks pidato, kemudian disetorkan kepada pengurus kembali, dengan batas waktu hari malam Minggu. Penyampaian pidato di depan santri lainnya dilakukan pada hari Senin malam, saat pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh*. Bagi santri yang tidak mendapat giliran pidato, juga tetap harus melakukan pengambilan intisari yang kemudian di setorkan kepada pengurus.

Susunan acara dalam pelaksanaan *muhadhoroh* yakni dimulai dengan pembukaan, seperti pemberitahuan dari pengurus, lalu, acara inti atau pidato, pengambilan intisari, penutup dan lain-lain. Menurut M Ulin Nuha Jika pembimbing *muhadhoroh* belum memasuki ruangan acara tetap harus dimulai dengan pembacaan nadhom Aqidatul awam bersama-sama. Adanya beberapa alur proses dalam kegiatan *muhadhoroh* yang mewajibkan santri untuk setoran dan menghafal pidato mapun intisari, terdapat peraturan yang diterapkan di kegiatan *muhadhoroh*.

“Ada beberapa peraturan, mas. Kalo nggak setor pidato dan intisari itu dihukum berdiri, tidak terlalu ketat untuk acara muhadhoroh mas. Kalau dari segi santri yang

¹⁰ Masalikudin, wawancara oleh penulis, 10 September 2021, wawancara 2, transkip

nggak pidato itu, ada peraturan. Seperti, harus menghadiri ruangan tidak boleh kurang dari jam 20.15. kemudian, santri disunnahkan memakai seragam pondok. Santri tidak boleh punya kuku panjang, dan harus membawa buku khusus acara muhadhoroh.”¹¹

Pelaksanaan kegiatan muhadhoroh ini ada beberapa peraturan yang harus dilaksanakan. Terdapat dua macam peraturan, dari segi santri dan segi pelaksanaan.

Dari segi santri, peraturan yang diterapkan adalah santri yang mendapatkan giliran pidato harus mengumpulkan dan menghafalkan teks *muhadhoroh* di waktu yang telah ditentukan, santri yang tidak mendapatkan jatah pidato harus menyetorkan intisari pidato kepada pengurus di waktu yang juga telah ditentukan.

Sedangkan dari segi pelaksanaan, peraturan yang diterapkan di antaranya, santri tidak boleh telat menghadiri lewat dari jam 20.15, santri disunnahkan mengenakan seragam pondok, dan santri wajib membawa buku khusus *muhadhoroh*.

Adanya peraturan dalam kegiatan *muhadhoroh*, pasti akan terdapat *punishment* dan *reward* yang diterapkan bagi para santri. Dalam hal ini Ulin Nuha menyatakan:

“Kalau nggak hafal pidato atau nggak ngambil intisari dari yang jatah pidato, pasti didiriin sama pengurus, mas. Kalau berdiri itu nanti beda-beda, kan malu, mas. Sekali langgar berdiri di ruangan, dua kali di ruangan yang beda, kalau udah tiga kali di suruh kuras got, terus hafalan lagi minggu depan. Juara 1 sama 2 dapat, mas. Jumlahnya sama bentuknya juga sama. Ada, biasanya tu dikasih jajanan atau di akhir pengurusan di kasih hadiah pengurus mas, berbentuk barang, mas. Bisa peci atau sarung.”¹²

Kegiatan *muhadhoroh* terdapat hukuman dan hadiah yang diberikan kepada santri. Hukuman yang diterapkan pengurus di adalah hukuman berdiri. Hukuman berdiri diberikan

¹¹ M Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

¹² Masalikudin, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

sesuai dengan tingkatan pelanggaran santri. Berdiri ruangan untuk sekali santri yang melanggar peraturan, berdiri antar ruang untuk dua kali melanggar dan berbeda dengan melanggar yang ketiga, yaitu disuruh kuras got serta hafalan. Hadiah juga diberikan bagi santri yang mendapatkan juara 1 dan 2 setiap minggunya dan setiap akhir kepengurusan, akan diambil satu atau dua peserta yang dinilai paling bagus yang akan diberikan hadiah berupa barang, seperti peci atau sarung.

Dalam pelaksanaan muhadhoroh, panitia memberikan sesi tanya jawab kepada peserta. Sebagaimana disebutkan...;

Selain ada peraturan, ada juga sesi tanya jawab mas, biar suasana belajar lebih hidup gitu mas. Kami mempersilahkan peserta yang hadir mas, untuk tanya apa yang masih dirasa ganjal, kami hanya memberikan dua kesempatan. Sesi tanya jawab ini, dilakukan setelah santri menjelaskan materi muhadhorohnya mas. Agar tidak molor waktunya kami memberi batasan waktu mas, soalnya santri-santri itu masih pada sekolah.¹³

Dari wawancara dengan Masalikudin, kegiatan muhadhoroh juga ada sesi tanya jawab yang diberikan pada peserta, peserta diperbolehkan bertanya setelah pemaparan materi selesai, untuk itu tidak ada penyelakan pertanyaan pada saat penyampaian materi. Dalam setiap pertemuan panita menghendaki dua pertanyaan agar ada hubungan timbal balik antara peserta dengan pemateri. untuk lebih kondisionalnya, panitia memberikan batas waktu, agar tidak terlalu larut malam, sebab kebanyakan santri masih bersekolah. Adapun suasana pembelajaran muhadhoroh di pondok pesantren Darul Mubarak seperti gambar di bawah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman nilai-nilai Moderasi Islam Melalui Pembelajaran Muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Mubarak Jekulo Kudus

Seperti yang dijelaskan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi Islam melalui pembelajaran muhadhoroh memberikan kontribusi yang baik untuk mengembangkan pengetahuan juga sikap pada santri. Banyak manfaat yang diperoleh para santri maupun pengurus, dalam bidang mengajar. Pembelajaran pastilah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, begitu juga dalam

¹³ Masalikudin, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

pembelajaran muhadhoroh yang ada di Pondok Pesantren Darul Mubarak. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut;¹⁴

a. Faktor Pendorong

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran muhadhoroh yang ada di pondok pesantren Darul Mubarak banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang berasal dari dalam diri santri maupun dari sarana prasarana. Menurut Masalikudin, selaku pengurus yang bertanggung jawab atas pembelajaran muhadhoroh ini, menyebutkan faktor yang mendukung berasal dari santri (internal) dan dari luar santri (eksternal)

1) Faktor Internal

a) Motifasi belajar santri

Santri yang sangat antusias mendorong semangat tersendiri bagi santri, selain untuk memperkaya pengetahuan juga berguna untuk mengasah kemampuan dalam berbicara didepan umum. Pasalnya para santri sangat mengidolakan para dai-dai dan para kyai-kyai. Oleh sebab antusias para santri dalam belajar sangat besar.

b) Intelegensi santri

Kemampuan santri sangat beragam, ada sangat aktif dalam menerima materi ada juga yang rendah dalam menerima materi. Hal ini dapat dilihat dari respon santri ketika pembelajaran. Keberagaman kemampuan ini membuat santri saling mengejar ketertinggalan. Seperti penjelasan Masalikudin, sebagai berikut;

Terlihat dari semangat santri, santri terdorong untuk belajar sebanyak-banyaknya dari kitab-kitab kuning, agar menguasai materi mas. Selain niku, kemampuan santri

¹⁴ Masalikudin, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

*yang berbeda-beda juga menjadi penyemangat belajar santri mas.*¹⁵

2) Faktor Eksternal

a) Sesi Tanyajawab

Sesi tanyajawab memberikan dorongan tersendiri bagi santri Darul Mubarak dalam pembelajaran muhadhoroh. Karena dalam sesi ini sering adanya perdepatan yang sangat mengadu kemampuan. Sehingga para santri harus menyiapkan *hujjah* (pasal) untuk saling menyanggah pendapat, terutama bagi yang mendapat giliran ber-muhadhoroh. Namun sesi ini hanya dibatasi dua penanya. Sehingga para santri sangat mendasarkan pendapatnya.

*Selain dari santri sendiri ya mas, ada sesi yang menjadi dorongan para santri dalam menjalankan pembelajaran muhadhoroh. Yakni sesi tanya jawab. Ini menjadi momen sangat seru, ada debat-debatan, yang saling mengadu hujjah, sehingga mengharuskan para santri membawa bekal yang sangat banyak mas.*¹⁶

b) Hadiah

Pembelajaran muhadhoroh berbeda dengan pembelajaran lainnya. Hal yang membedakan dengan pembelajaran lainnya yaitu adanya hadiah yang diberikan pada santri yang bagus dalam memaparkan materi, pendat, juga isi. Hal ini menjadi dorongan bagi para santri dalam menempuh pembelajaran muhadhoroh.

Lalu, adanya hadiah dalam pembelajaran muhadhoroh ini sangat mendorong para santri dalam belajar mas.

¹⁵ Masalikudin, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

¹⁶ Masalikudin, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

Sehingga para santri semangat dalam berkompetisi.¹⁷

c) Lingkungan dan teman sebaya

Pondok pesantren menjadi tempat menimba ilmu yang sangat berkompeten dalam mendidik karakter. Lingkungan pondok dan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap minat belajar santri. Seperti yang dikatakan Khoirul Anwar, sebagai berikut;

...keberadaan santri yang satu lingkungan memberikan kemudahan dalam mengontrolnya, selain niku enggeh didukung temen-temennya.¹⁸

b. Faktor Penghambat

1) Faktor internal

a) Kurang percaya diri

Percaya diri sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, terutama pembelajaran muhadhoroh. Dengan diadakannya pembelajaran muhadhoroh santri diajarkan untuk terbiasa tampil didepan muka umum. Supaya ketika di masyarakat santri terbekali dikemudian hari.

b) Tidur

Terkadang banyaknya kegiatan membuat santri kelelahan, kurang fokus bahkan sampai tertidur. Hal tersebut sangat menghambat jalannya pembelajaran.

Terkadang para santri pada ketiduran diruang belajara mas. Ya tidak memungkiri, karena banyanya kegiatan yang ada, ditambah para antri juga pada masih sekolah mas.¹⁹

2) Faktor eksternal

¹⁷ Masalikudin, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

¹⁸ Khoirul Anwar, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

¹⁹ Masalikudin, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

a) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu yang ditentukan memberikan singkatnya penjelasan. Mulai jam 20.15 wib santri dikumpulkan, untuk siap memulainya 20.35 wib. Sedangkan pembelajaran harus selesai pukul 22.00 wib, karena ini sudah menjadi ketentuan pondok. Karena ditakutkan akan mengganggu masyarakat setempat. Sehingga penjelasan biasanya akan disudahi para pengurus.

Kalua hambatan diluar santri itu biasanya waktu mas, karena jam 20.15 wib baru bisa dimulai. Itu aja belum menata para santri mas. Biasanya bisa memulai ya sekitar jam 20 35 an mas. Lalu jam 22.00 harus selesai, karena sudah ketentuan²⁰

b) Mengondisikan peserta

Dengan waktu yang sedemikian, para santri dan para pengurus harus saling bekerjasama dalam mengoptimalakan waktu. Biasanya untuk mengondisikan para santri membutuhkan waktu yang luamayan dari waktu yang sudah ada. karena untuk memulai acara ini, para santri harus benar-benar kondusif terlebih dahulu.

c) Alat Bantu

Untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif sangat diperlukan alat bantu yang dapat memudahkan santri. Seperti adanya proyektor yang dapat memudahkan santri dalam memaparkan penjelasan. Bukan hanya itu saja, dengan adanya proyektor juga dapat mengondisikan para santri.

Kayaknya kalau ada proyektor itu kan membantu santri dalam memaparkan materi mas...²¹

²⁰ Masalikudin, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

²¹ Masalikudin, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, para pengurus selalu melakukan perundingan terkait trobosan-trobosan apa yang cocok untuk memperbaiki permasalahan. Sebagaimana yang disebutkan Masalikudin; sebagai berikut;

*Untuk menghindari hal itu kami biasanya melakukan kekompakan antar pengurus, mas. Kami melakukan musyawarah terlebih dahulu, mas, walau saya yang menjaga kegiatan ini, tidak serta merta saya harus memutuskan sendiri. Kayak berpencah di beberapa blok, untuk menata santri agar tenang. Lalu untuk menarik perhatian santri agar semangat dalam pembelajaran muhadhoroh ini, kami memberikan hadiah bagi pemateri terbaik mas. Sedangkan untuk mempermudah para santri dalam menjelaskan kami biasanya memperbolehkan pemateri menarik santri lain untuk dibuat contoh dalam penerangannya atau secara praktisnya “praktek”.*²²

Seperti yang dijelaskan Masalikudin, para pengurus memberikan trobosan untuk menghindari kesulitan-kesulitan yang ada melalui musyawarah terlebih dahulu. Seperti mengondisikan santri, para pengurus berpencah di beberapa titik bagian, supaya para santri pada tenang dan acara cepat dimulai. Lalu untuk menarik perhatian santri dalam pembelajaran muhadhoroh, para pengurus memberikan hadiah di kepada pemateri dan penanya terbaik di setiap satu bulan sekali, agar para santri berantusias dalam pembelajaran ini. Untuk menghindari molornya waktu, para pengurus memberi waktu di setiap sesi, sehingga sulit terjadi molor yang berkepanjangan. Para pengurus juga memperbolehkan para santri untuk mempraktekkan materi yang mereka paparkan.

3. Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai moderasi Islam melalui pembelajaran *Muhadhoroh* dalam perspektif IPS di Pondok Pesantren Darul Mubarak

Dalam pembelajaran yang diadakan pondok pesantren sangat memberi kesan tersendiri bagi santri maupun negeri. Sikap yang mulia sangat diutamakan dalam hubungan sosial agar terciptanya keharmonisan manusia. Hal ini harus dididik juga dibimbing untuk mencapainya. Karena dengan menanamkan hal

²² Masalikudin, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

yang baik akan tumbuk karakter yang baik juga. Seperti pembelajaran muhadhoroh yang dilakukan di pondok pesantren Darul Mubarak.

Tema-tema tersebut dipilih oleh pengurus beserta pembagian timenya. Dengan pembelajaran muhadhoroh yang diadakan di pondok pesantren Darul Mubarak memberikan dampak positif tersendiri bagi santri kelak dikemudian hari. Khoirul Anwar menuturkan, bahwa;

Dengan adanya pembelajaran muhadhoroh ini, santri mampu terbekali ketika nanti sudah di masyarakat. Karena nopo mas ? kami sengaja, tema-tema yang kami berikan hanya terkait budi pekerti mas. Agar para santri bisa mencerminkan sikap dan tindak-tanduk (tingkah laku) Nabi Muhammad SAW. Makanya temanya selalu berkaitan dengan sikap.

Terkait pembagian tema yang diberikan, akan disertakan pada lampiran. Khoirul Anwar melanjutkan ujarannya dengan menekankan para santri untuk mengamalkannya, sebagai berikut;

Kami juga menekankan untuk mengamalkan apa yang abis dijelaskan (presentasikan), nyatanya mas sendiri bisa lihat, Dia bisa bersikap baik, walau dengan orang lain. Sebab nopo mas ? keberadaan santri yang satu lingkungan memberikan kemudahan dalam mengontrolnya, selain niku enggeh didukung temen-temennya.²³

Penjelasan panjang lebar dari ketua pondok pesantren Darul Mubarak, pembelajaran muhadhoroh ini memudahkan santri dalam berkomunikasi juga berinteraksi. Selain itu bagaimana santri menyerap tema-tema dalam pembelajaran muhadhoroh. Karena tema-tema yang diberikan lebih diutamakan pada aspek sikap, hal ini untuk membekali santri kelak dikemudian hari. Sehingga ada beberapa faktor pendorong pada santri dalam meginternalisasi tema-tema pada pembelajaran muhadhoroh, yakni dari tema-tema yang sengaja ditekankan pada aspek sikap, lingkungan yang mendukung juga memberikan

²³ Khoirul Anwar, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 2, transkip

dukungan dalam menginternalisasika nilai-nilai moderasi. Selain itu keberadaan teman juga mendorong santri dalam mengamalkan tema-tema yang diberikan.

Ada beberapa sikap yang diinternalisasikan secara indra oleh para santri, terutama dalam lingkungan pondok pesantren, seperti dijelaskan M. Abdul Rohman, menyatakan;

Banyak pokoknya mas, bisa ditanyakan ke pengurus yang lain. Kalau pembelajaran muhadhoroh ini membawa dampak yang positif bagi santri, terutama perubahan demi perubahan yang dialami santri. Seperti rasa peduli, cinta persaudaraan, sopan santun, jujur mas. Contohnya saja, ketika ada santri yang sakit, pasti temennya yang merawat, tidak dibiarkan mas. Atau ketika ada santri yang kehabisan uang, sedangkan orang tua belum sempat menyumbang, itu pasti akan dipinjemi oleh temen-temennya. Ada juga ketika santri itu menemukan uang, itu pasti diumumkan atau diberi pengumuman dimading, tidak semata-mata sangsung diambil alih sendiri mas.²⁴

Seperti yang dijelaskan pengurus keamanan, bahwa santri menginternalisasikan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Dapat dilihat dari ujaran Rohman, ketika ada santri yang sakit tidak membiarkan begitu juga, balik merawat teman yang baru sakit tadi. Atau rasa peduli, ketika ada santri yang kehabisan uang dan orang tuanya belum sempat datang, temen-temennya akan meminjami uang, sampai kedatangan orang tuanya. Padahal kalau kita lihat, tidak semua santri yang mondok ada hubungan darah satu sama lain. Dengan rasa peduli, cinta persaudaraan, sopan santun, jujur, menyingkirkan kata “orang lain” sehingga hubungan antara satu dengan yang lain saling mengayomi.

Selain itu, penjelasan yang diberikan santri terkait apa yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran muhadhoroh ini, tidak jauh berbeda. Seperti yang paparkan Fajrul Falah, menjelaskan;

Tentang belajar muhadhoroh ya mas. Saya merasa lebih pede (percaya diri) kegiatan ini bukan hanya pengertian saja mas, melainkan ada contoh-contoh

²⁴ Abdul Rahman, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

*yang lebih mudah dimengerti. Sehingga, apabila saya melihat santri kurang sesuai tindakannya, saya berani menegur atau memberi usulan. Selain itu juga saya merasakan adanya kerja sama time mas. Soalnya dalam pembelajaran ini kita ditekan untuk kerja sama, makanya kita harus bisa menyesuaikan diri dengan diri yang lain.*²⁵

Sesuai penjelasannya, bahwa dia lebih percaya diri dalam tampil didepan umum, tidak seperti sebelumnya yang masih gerogi atau *dredrek*. Dia juga mendapatkan wawasan yang lebih jelas, karena bukan teori yang dia terima, namun ada contoh-contoh yang lebih mendukung dalam pemahamannya. Sehingga dia berani bersikap tegas apabila melihat tindakan yang kurang baik. Tidak hanya itu saja, Fajrul juga mengatakan, bahwa dia bisa bekerja sama dengan orang lain, karena dalam merangkai materi kita saling jual beli pendapat. Sehingga pengetahuan dan saling menerima menjadi kunci keberhasilan dalam menyajikan materi.

Selain Fajrul dan Rohman, Masalikudin juga memaparkan terkait pembentukan karakter santri bukan hanya dari pembelajaran saja, melainkan dari melihat tindak-tanduk kyai, sebagaimana dikatannya;

*Sebenarnya bukan dari itu saja mas, tindakan pak kyai juga menjadi contoh terbesar dari tindakan para santri. Sebab pak kyai juga pernah ngendikan (mengatakan) “ngaji kui ora mong moco kitab bloko, ngelakoni tindak lampaha poro kyai yo ngaji (mengaji itu bukan hanya membaca kitab saja, menjalankan tindak-tanduk para kyai juga mengaji)”*²⁶

Terkait penjelasan yang diberikan Masalikudin, sikap santri bukan terbentuk dari kegiatan belajar saja. Santri juga mengamalkan tindak-tanduk Kyai. Apa yang dilakukan Kyai akan dilakukan para santri juga.

C. Analisis Data Penelitian

²⁵ Fajrul Falah, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

²⁶ Masalikudin, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

1. Proses Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Moderasi Islam Melalui Pembelajaran *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darul Mubarak

Muhadharah diidentikkan dengan kegiatan pidato atau ceramah dimana skill peserta didik sangat ditekankan. *Muhadharah* sendiri mempunyai maksud untuk mendidik dan melatih para santri agar terampil dan mampu berbicara di depan orang banyak untuk menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan hal keagamaan dengan penuh percaya diri.²⁷

Pembelajaran muhadhoroh di pondok pesantren Darul Mubarak memiliki beberapa tahap, sebagai berikut;

a. Pembentukan Kelompok dan Tema

pembagian kelompok dan waktu yang dipilih langsung oleh para pengurus. Setiap kelompok terdiri tiga orang, yang akan menjelaskan tema yang sudah disiapkan pengurus. Setiap kelompok yang terpilih harus menyiapkan materi seminggu sebelum waktu pembelajarannya. Materi diharuskan jadi tiga hari sebelumnya, lalu diajukan kepada pengurus, untuk dikoreksi, setelah dinyatakan sudah bagus, santri uji tanpa harus melihat teks, agar hafal intinya dan benar-benar menguasai materi. Hal ini semacam teknik hafalan yang dijelaskan Septyan Ni'matul Qoriah, teknik ini sangat sukar dilakukan karena memerlukan konsentrasi yang tinggi. Teknik ini memiliki kelebihan dan kekurangan, tergantung orangnya jika dilakukan orang yang belum terbiasa akan mengakibatkan pidato terkesan tegang, tidak komunikatif dan menjemukan. Terkadang seseorang yang sudah terbiasa menghafal pun masih memiliki kendala jika harus berpidato di depan orang banyak. Kelebihan menggunakan teknik hafalan ini pembicara dengan leluasa menggerakkan anggota badannya dan bisa kontak langsung dengan audien sehingga perhatian akan terpusat dan audien akan lebih yakin terhadap pidato yang disampaikan pembicara.²⁸

b. Pembukaan

²⁷ Diah Ayu kurniatin, Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan *Muhadharah* Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Gani Tirtoasri Desa Cangkring Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2019, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2019), 29.

²⁸ Septyan Ni'matul Qoriah, Implementasi Progam Muhadhoroh dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020, Hlm. 42

Pada pelaksanaannya, ada pembukaana yang dibuka moderator atau pengurus yang mengampu pada pembelajaran muhadhoroh ini. Ketika pengurus membuka biasanya membuka dengan hadroh dan sholawat.

c. Isi

Setelah pengurus membuka pembelajaran, santri yang mendapat tugas sudah siap dengan teks ditangan. Saat pelaksanaannya, santri diharuskan lepas teks, harus memaparkan secara tegas serta lugas sebagaimana para dai. Namun tidak sepenuhnya, santri biasanya masih membaca teks terkait hadist-hadist atau kata-kata yang ada di kitab. Dari ketiga orang (satu kelompok) membagi tugas, ada yang menjelaskan, ada yang bagaian menjawab pertanyaan, ada yang bagian penutup atau kesimpulan. Muhadhoroh yang dilakukan ini, pada dasarnya termasuk bentuk ceramah, karena ceramah merupakan jenis pidato untuk menjelaskan sesuatu di hadapan para pendengar. Hal ini dapat digolongkan sebagai teknik menghafal. Karena seseorang yang sudah terbiasa menghafal pun masih memiliki kendala jika harus berpidato di depan orang banyak. Kelebihan menggunakan teknik hafalan ini pembicara dengan leluasa menggerakkan anggota badannya dan bisa kontak langsung dengan audien sehingga perhatian akan terpusat dan audien akan lebih yakin terhadap pidato yang disampaikan pembicara.²⁹

d. Penutup

Setelah santri memaparkan materi dan sudah saling tanya jawab, salah satu dari temannya menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan. Kesimpulan yang diberikan biasanya diselipkan motifasi-motifasi, setelah itu salam.

Saat penutupan akan diakhiri pengurus memaparkan tim yang maju minggu depan. Mulai dari menyebutkan nama-namanya, temanya. Setelah itu salam dan sholawat.

2. Fakto-faktor yang Mempengaruhi Penanaman nilai-nilai Moderasi Islam Melalui Pembelajaran Muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Mubarak Jekulo Kudus

²⁹ Septyan Ni'matul Qoriah, Implementasi Progam Muhadhoroh dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020, Hlm. 42

Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai moderasi Islam melalui pembelajaran muhadhoroh yang ada di pondok pesantren Darul Mubarak terbagi menjadi menjadi dua, yakni dari faktor pendukung juga faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang terdapat terdiri dari dua faktor, ada internal dan eksternal.

1) Internal

Motifasi belajar santri dan intelegesi santri.

2) Eksternal

Faktor pendukung yang eksternal terdiri dari hadiah, sesi tanya jawab, lingkungan pondok serta teman sebaya.

Dari kedua faktor, inilah bentuk reaksi dari pembelajaran muadhoroh. Karena dalam tujuan pembelajaran muhadhoroh terdapat dua tujuan, yaitu tujuan umum dan khusus. Pada faktor pendukung ini lebih dominan pada tujuan muhadhoroh Secara umum, karena tujuan dari seseorang melakukan pidato atau muhadhoroh yaitu; Memengaruhi (persuasif) orang lain agar mau mengikuti isi pesan dari pidato yang kita sampaikan dengan sukarela. Memberi informasi atau pemahaman terhadap orang lain. Membuat orang lain senang dengan pidato yang menghibur sehingga orang lain senang dengan pidato yang kita sampaikan. Tujuan khusus bersifat konkret dan sebaiknya dapat diukur tingkat pencapaiannya atau dapat dibuktikan segera.³⁰

b. Faktor Hambatan

Faktor hambatan dalam pembelajaran muhadhoroh di pondok pesantren Darul Mubarak ada dua, ada internal ada juga eksternal.

1) Internal

Faktor internal terdiri dari kurang percaya diri dan ketiduran hal tersebut sangat menghambat. Oleh karena, pemberian pembelajaran muhadhorah sangat ditekankan supaya para santri mampu berbicara didepan umum secara lugas. Kegiatan *muhadhoroh*

³⁰ Septyan Ni'matul Qoriah, Implementasi Progam Muadhoroh dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020, Hlm. 38-39

adalah kegiatan berlatih mendidik para santri agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum.³¹

2) Eksternal

Eksternal terdiri dari keterbatasan waktu, mengondisikan audien, alat bantu. Hal ini menjadi problem tersendiri bukan karena sebab. Karena memang pembelajaran muhadhoroh sangat-sangat membutuhkan kemampuan yang luar biasa, karena muhadharah diidentikkan dengan kegiatan pidato atau ceramah dimana skill peserta didik sangat ditekankan. Muhadharah sendiri mempunyai maksud untuk mendidik dan melatih para santri agar terampil dan mampu berbicara di depan orang banyak untuk menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan hal keagamaan dengan penuh percaya diri.³²

Untuk pemecahan masalah dalam pembelajaran muhadhoroh di pondok pesantren darul Mubarak menunjukkan adanya sikap bijaksana juga seimbang dalam bersikap karena ini salah satu karakter moderasi Islam adalah adanya sifat bijaksana dan seimbang dalam menjalankan aspek-aspek kehidupan. Seimbang dalam mencari bekal antara kehidupan dunia dan akhirat, seimbang dalam bermuamalah dengan sesama masyarakat di muka bumi, seimbang dalam memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani, dan seimbang dalam segala hal.³³ Yang pada akhirnya menghasilkan solusi-solusi secara damai tanpa perlawanan.

3. Bentuk-bentuk Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran *Muhadhoroh* dalam perspektif IPS di Pondok Pesantren Darul Mubarak

³¹ Amatul Muinah, "Peran Kegiatan *Muhadhoroh* dalam Meningkatkan Kepercayaan diri Santri Pondok Pesantren Modern Bima Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018" Hlm. 3

³² Diah Ayu kurniatin, Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan *Muhadharah* Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Gani Tirtoasri Desa Cangkring Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2019, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2019), 29.

³³ Maimun Muhammad Kosim, *Moderasi Islam di Indonesia*, hlm. 29-30

Adapun nilai-nilai moderasi Islam, melalui pembelajaran *Muhadhoroh* tersirat dalam diri santri sebagai berikut;

1) Toleran

Sikap tolong menolong yang tercermin dalam diri santri sangat melekat, seperti menolong temennya ketika kehabisan uang, menolong ketika temannya sakit. Hal ini menunjukkan sikap kepedulian antar sesama sebagai makhluk sosial, karena manusia tidak akan pernah bisa untuk tidak membutuhkan orang lain, semua manusia tentu saling membutuhkan. Oleh karena itu antara satu manusia dengan manusia yang lainnya harus saling memperhatikan dan saling tolong menolong dalam kebajikan dan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari aspek sosial, ekonomi, budaya, kemasyarakatan dan aspek kehidupan kemanusiaan lainnya.³⁴

2) Keadilan

Sikap keadilan santri Darul Mubarak ditunjukkan ketika ada santri yang berbuat kurang baik santri lain yang melihat hal tersebut wajib mengingatkan atau menegurnya. Karena santri dituntut untuk bersikap tegas dan adil karena secara umum pengertian adil mencakup; tidak berat sebelah, berpihak kepada kebenaran, objektif dan tidak sewenang-wenang. Tindakan untuk condong terhadap keseimbangan bukan berarti punya pendapat, melainkan malah cenderung tegas terhadap keadilan, akan tetapi caranya sangat berhati-hati jangan sampai merampas hak orang lain dengan jalan kekerasan, maka akan merugikan individu dan masyarakat.³⁵

3) Kesetaraan

Sikap kesetaraan yang tercermin dalam diri santri Darul Mubarak adalah tidak

³⁴ M. A, Hermawan Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah Insania, Vol. 25, No. 1, Januari - Juni 2020, hlm. 33

³⁵ M. A, Hermawan Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah Insania, Vol. 25, No. 1, Januari - Juni 2020, hlm. 34

menandang siapapun rendah atau tidak merendahkan antara santri, tidak itu pengurus atau santri biasa, tidak dari kalangan beruang atau kekurangan, mereka menjunjung sikap *tawazun*. *Ta'awun* bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan kita melihat saudara kita yang butuh pertolongan dan siap untuk menolongnya. *Ta'awun* tak seharusnya dipermasalahkan tentang siapa yang menolong dan siapa yang ditolong, terutama jika melihat dalam derajat, pangkat, dan harta duniawi. *Ta'awun* yang utama dilakukan dalam kebaikan dan bukan dalam keburukan. Semua yang ada didalam pondok pesantren Darul Mubarak statusnya sama, semuanya sama-sama santri, hanya yang membedakan masalah tugas dan amanah kyai, seperti pengurus, santri Ndalem, dan santri biasa. Karena prinsip *tawazun*, yakni menjaga keseimbangan dan keselarasan, sehingga terpelihara secara seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat, kepentingan pribadi dan masyarakat, dan kepentingan masa kini dan masa datang. Keseimbangan di sini adalah bentuk hubungan yang tidak berat sebelah (menguntungkan pihak tertentu dan merugikan pihak yang lain). Tetapi, masing-masing pihak mampu menempatkan dirinya sesuai dengan fungsinya tanpa mengganggu fungsi dari pihak yang lain.³⁶

Penanaman nilai-nilai moderasi Islam yang dibungkus melalui pembelajaran *muhadhoroh* di pondok pesantren Darul Mubarak dapat dikaitkan dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Eksistensi nilai-nilai moderasi Islam di tengah masyarakat tentunya terdapat ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam terciptanya moderasi Islam di setiap masyarakat, salah satu ilmu tersebut adalah ilmu IPS. Prinsip dasar dari ilmu IPS sendiri adalah menjadi aktor-aktor sosial yang cerdas (*Intelligence Social Actors*), selain itu adalah Menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*). IPS merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan

³⁶ M. A, Hermawan Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah Insania, Vol. 25, No. 1, Januari - Juni 2020, hlm. 35

humaniora unruk tujuan pengajaran dalam pendidikan kewarganegaraan.³⁷

Apabila dikaitkan antara nilai-nilai Moderasi Islam melalui pembelajaran *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darul Mubarak, dan IPS akan sangatlah luas pembahsannya. Maka sebagai salah satu keterkaitannya dengan teori-teori ke-IPS-annya seperti dengan Perspektif fungsionalis, dimana toeri fungsionalisme memandang masyarakat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerjasama secara terorganisasi yang bekerja dalam suatu cara yang agak teratur menurut seperangkat peraturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakat tersebut. Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan suatu kecenderungan untuk mempertahankan sistem kerja yang selaras dan seimbang.³⁸ Dari hal tersebut pembelajara muhadhoroh dalam praktek ke-IPS-an yang berada di pondok pesantren Darul Mubarak, sebagaiberikut;

1. Memudahkan santri dalam sosialisasi atau berhubungan sosial
2. Mendorong santri agar percaya diri
3. Mendorong santri untuk bekerjasama atau saling gotong royong
4. Mendorong santri untuk tolong menolong

Sehingga dapat memperkuat dan meningkatkan sikap gotong-royong di masyarakat , Menumbuhkan dan memunculkan sikap toleransi di masyarakat yang majemuk, Mempererat rasa kesetiakawanan kepada sesama masyarakat tanpa memandang latar belakang kawan. Memperkuat integrasi sosial disetiap individu Memberikan solusi atau saran serta menjadi penengah terhadap problem-problem yang terjadi di masyarakat.

³⁷ Dany Miftah M. Nur dkk, Membumikan Nilai-Nilai Moderasi Agama Di Masa Pandemi (Dalam Perspektif Ips), Harmony 5 (2) (2020), hlm. 117

³⁸ Syamsuddin, *Sosiologi Dakwah*, Makassar, Alauddin University Press, 2013, hlm. 112